

## **PENDIDIKAN GIZI DAN PEMBINAAN KANTIN SEHAT SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN GUNUNGPATI, SEMARANG**

*(Nutrition Education and Healthy Canteen Coaching of Elementary School  
in Gunungpati District, Semarang)*

Ira Mayasari<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Departemen Perhotelan, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

\*Email : iramayasari@stptrisakti.ac.id

### **ABSTRAK**

Latar Belakang: Jajanan berkontribusi besar bagi gizi anak sekolah, tapi banyak yang belum memenuhi syarat kesehatan. Tujuan: menganalisis pengaruh pendidikan gizi dan pembinaan kantin sehat terhadap pemilihan jajanan siswa sekolah dasar di Kecamatan Gunungpati, Semarang. Metode: menggunakan *mixed method*, kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan desain *quasy experimental, pre-post test control group*. Kelompok perlakuan adalah 115 siswa SDN Sekaran 01, sedangkan kelompok kontrol adalah 103 siswa SDN Kandri 01. Data kuantitatif dengan pengisian kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Mann Whitney U*. Data kualitatif dengan pengamatan dan wawancara pada pengelola kantin di kedua SD. Hasil: Pendidikan gizi yang diberikan ke siswa sekolah memperoleh hasil dapat meningkatkan pengetahuan dari  $10,6 \pm 1,2$  menjadi  $12,2 \pm 1,2$  ( $p=0,001$ ), sikap dari  $15,9 \pm 1,3$  menjadi  $19,3 \pm 1,8$  ( $p=0,002$ ) dan praktik dari  $39,4 \pm 4,4$  menjadi  $51,5 \pm 5,8$  ( $p=0,014$ ) pada kelompok perlakuan. Peningkatan pengetahuan ( $1,6$  vs  $0,9$ ;  $p=0,001$ ), sikap ( $3,5$  vs  $3,0$ ;  $p=0,002$ ) dan praktik ( $12,1$  vs  $10,9$ ;  $p=0,014$ ) pada kelompok perlakuan lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Kesimpulan: pendidikan gizi dan pembinaan kantin sehat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik siswa dalam pemilihan jajanan dan pada pengelola kantin dalam mengolah dan menyajikan makanan jajanan.

Kata Kunci : anak sekolah, jajanan, kantin, pendidikan gizi, pembinaan.

### **ABSTRACT**

*Background: Snacks contribute greatly to the nutrition of school children, but many do not meet health requirements. Purpose: This study aimed to analyze the effect of nutrition education and the formation of healthy canteens on the selection of snacks for elementary school students in Gunungpati District, Semarang. Method: This research used mixed methods, qualitative and quantitative. Quantitative research used quasy experimental design, pre-post test control group. The treatment group was 115 students of SDN Sekaran 01, while the control group was 103 students of SDN Kandri 01. Quantitative data were collected with questionnaires. Data analysis using the Wilcoxon Signed Ranks Test and Mann Whitney U. Qualitative data were obtained from observations and interviews with canteen managers in both elementary schools. Results: Nutrition education increased student knowledge from  $10.6 \pm 1.2$  to  $12.2 \pm 1.2$  ( $p = 0.001$ ), attitudes from  $15.9 \pm 1.3$  to  $19.3 \pm 1.8$  ( $p = 0.002$ ) and practice from  $39.4 \pm 4.4$  to  $51.5 \pm 5.8$  ( $p = 0.014$ ) in the treatment group. Knowledge improvement ( $1.6$  vs  $0.9$ ;  $p = 0.001$ ), attitude ( $3.5$  vs  $3.0$ ;  $p = 0.002$ ) and practice ( $12.1$  vs  $10.9$ ;  $p = 0.014$ ) in the higher treatment group than the control group. Conclusion: Nutrition education and fostering healthy canteens improve students' knowledge, attitudes and practices in the selection of snacks and the canteen manager in processing and serving snacks.*

*Key words: school children, snacks, canteens, nutrition education, coaching*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan zat gizi anak dapat terpenuhi dari asupan makanan atau minuman yang dikonsumsi di rumah maupun dikonsumsi di luar rumah atau sering disebut sebagai makanan jajanan. Makanan jajanan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Makanan jajanan memberikan kontribusi yang cukup penting bagi asupan energi dan kebutuhan gizi bagi anak-anak usia sekolah (BPOM, 2016).

Berdasarkan survey BPOM tahun 2018 dengan skala nasional tentang Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) menunjukkan bahwa sebanyak 55% sekolah telah memiliki peraturan tentang PJAS dan sebanyak 42% sekolah tidak memiliki peraturan tentang PJAS. Sebanyak 95% peraturan tersebut dikeluarkan oleh sekolah dan sisanya dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan maupun Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Sebanyak 68,4% mengatur mengenai siswa, 65,7% mengatur tentang penjaja PJAS dan 57% mengatur tentang kantin sekolah. sebesar 80% anak sekolah mengkonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekolah baik dari penjaga maupun dari kantin sekolah dengan frekuensi makanan ringan lebih dari 11 kali per minggu (66%).

Berdasarkan data Kejadian Luar Biasa (KLB, 2012-2013) mengenai jajanan anak sekolah di Indonesia, menunjukkan bahwa di Indonesia kelompok siswa sekolah dasar (SD) merupakan kelompok yang paling sering mengalami keracunan. Survei pada 30 kota tahun 2018 dari 4.500 sekolah SD dan Madrasah Ibtidaiyah dari jumlah 5.566 hasil yang tidak memenuhi syarat sebanyak 50%. Tahun 2014 sebanyak 42 kali (14,4%) kejadian keracunan makanan berasal dari jajanan, KLB tertinggi pada anak SD yaitu 34 kejadian (BPOM, 2018).

Hasil penelitian di Kota Banjarbaru mengenai praktik jajan dan kejadian diare menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan jajan anak sekolah dasar dengan kejadian diare. Angka kejadian diare mencapai 65,5% dan higienitas sebagian besar dikategorikan tidak higienis 68,7% (Pradipta, 2013).

Kasus diare tertinggi di Kota Semarang pada tahun 2014, terjadi pada kelompok umur 6-14 tahun (65%). Wilayah Kecamatan Gunungpati Kota Semarang termasuk salah satu wilayah dengan prevalensi kejadian diare di atas standar yaitu di atas 21 per 1.000 penduduk (Dinkes Kota Semarang, 2014).

Hasil pengamatan awal dan interview dengan UPT Pendidikan Kecamatan Gunungpati, dari 37 SD hampir keseluruhan belum memiliki kantin sekolah yang memadai. Sekolah mengizinkan siswanya jajan di luar sekolah. Kondisi ini berpotensi terpapar cemaran biologis dan kimiawi yang terdapat pada jajanan. Upaya mencegah dampak negatif makanan jajanan salah satunya dengan pemberian pendidikan gizi kepada siswa sekolah dasar dan pembinaan kantin sehat kepada pengelola kantin sekolah. Adanya pendidikan gizi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan gizi, sehingga dapat memberikan perubahan sikap dan praktik siswa dalam memilih makanan jajanan. Pembinaan kantin sehat yang diberikan kepada pengelola kantin sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik dalam mengelola dan menyajikan jajanan yang sehat dan hygiene di kantin sekolah.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan gizi kepada siswa SD terhadap pengetahuan, sikap dan praktik pemilihan makanan jajanan dan pembinaan kantin sehat kepada pengelola

kantin sekolah di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *mixed method*, yaitu metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan praktik anak sekolah dalam memilih makanan jajanan. Metode ini menggunakan desain penelitian *quasy experimental*. Rancangan yang digunakan *pre-post test control group*.

### Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4,5,6 dan pengelola kantin sekolah yang ada di SDN Kandri 01, sebagai kelompok kontrol dan SDN Sekaran 01, sebagai kelompok perlakuan, di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Alasan memilih kedua SD ini karena kedua SD ini termasuk sekolah unggulan, terlihat kedua sekolah tersebut memiliki kantin namun belum memadai, serta memiliki karakteristik daerah yang cenderung sama yang mudah terjangkau sehingga membantu peneliti untuk mudah mengakses wilayah tersebut, berada di dukuh yang menjadi sentra perekonomian lebih maju sehingga siswa yang terdaftar jumlahnya banyak, berasal dari keluarga

yang mampu dan merupakan sekolah yang sudah tertata rapi. SDN Sekaran 01 terletak di tengah-tengah salah satu kampus negeri di Sekaran, Gunungpati, sedangkan SDN Kandri 01 terletak di Desa Wisata Kandri, Gunungpati.

Alasan memilih subyek pengelola kantin sekolah karena pihak-pihak tersebut berperan besar dalam menyediakan makanan jajanan bagi siswa di sekolah dan alasan memilih siswa kelas 4, 5, dan 6, karena siswa rentang usia dari 10 hingga 12 tahun sesuai dengan tumbuh kembangnya sudah dianggap mudah untuk diajak komunikasi dengan interview dan kuesioner dari peneliti.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Form pertanyaan yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu :

1. Form pendidikan gizi digunakan untuk mengetahui pengetahuan, sikap serta praktik siswa terhadap pemilihan makanan jajanan. dan form pedoman wawancara yang ditujukan bagi pengelola kantin yang berisi kisi-kisi pertanyaan mengenai praktikpengelola kantin sekolah dalam pengadaan aneka jajanan.
2. Form pedoman wawancara yang ditujukan bagi pengelola kantin yang berisi kisi-kisi pertanyaan mengenai praktik pengelola kantin sekolah dalam pengadaan aneka jajanan.

**Tabel 1. Distribusi Item Kuesioner Pengetahuan tentang Pemilihan Makanan Jajanan**

No.	Indikator	Jumlah Pernyataan	No Pernyataan
1.	Ciri makanan yang layak dikonsumsi	3	1,2,3
2.	Zat aditif dan Pengawet pada makanan	3	4,5,6
3.	Kandungan zat gizi pada makanan	3	7,8, 9
4.	Kebersihan makanan	3	10,11,12,
5.	Makanan Jajanan yang sehat	3	13,14,15

**Tabel 2. Distribusi Item Kuesioner Sikap tentang Pemilihan Makanan Jajanan**

No.	Indikator	Jumlah Pernyataan	No Pernyataan
1.	Pengaruh gizi bagi kesehatan	3	1,2,3
2.	Kandungan zat gizi pada makanan	3	4,5,6
3.	Keamanan makanan jajan	3	7,8, 9
4.	Kebersihan kantin dan makanan jajan	3	10,11,12,
5.	Makanan jajan yang sehat	3	13,14,15

**Tabel 3. Distribusi Item Kuesioner Praktik tentang Pemilihan Makanan Jajanan**

No.	Indikator	Jumlah Pernyataan	No Pernyataan
1.	Konsumsi makanan jajanan yang aman	4	1,2,3,4
2.	Makan jajanan yang bersih	4	5,6,7,8
3.	Memperhatikan kandungan zat gizi pada makanan	4	9,10,11,12,
4.	upaya memilih makanan jajanan yang sehat	4	13,14,15

### Penentuan Ukuran Sampel

Sampel penelitian menggunakan *total sampling*, yaitu bahwa sampel diambil dari keseluruhan siswa kelas 4,5,6 dan pengelola kantin yang ada di SDN Kandri 01 dan SDN Sekaran 01. Kelompok perlakuan adalah 115 siswa SDN Sekaran 01, sedangkan kelompok kontrol adalah 103 siswa SDN Kandri 01. Alasan penentuan SDN Sekaran 01 menjadi kelompok perlakuan dan SDN Kandri 01 menjadi kelompok kontrol karena peneliti menerima masukan dari Satuan Pendidikan Kecamatan Gunungpati agar SDN Sekaran 01 penanganan kantin sekolahnya lebih maksimal karena merupakan sekolah unggulan.

### Intervensi

Intervensi yang diberikan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu :

1. Intervensi yang diberikan kepada siswa sekolah kelompok intervensi dilakukan dengan cara memberikan kelas gizi, pembagian buku saku yang disusun oleh peneliti tentang keamanan pangan, gizi seimbang dan perilaku hidup bersih dan seimbang, mengadakan praktik perilaku hidup bersih dan sehat berupa cara gosok gigi yang benar, cara mencuci tangan yang benar, cara menggunakan sepatu yang benar, kerapian berbusana dan mengadakan *pre-post test* dengan

pengisian kuesioner terstruktur. Intervensi kepada siswa sekolah ini dilakukan 6 kali dalam 8 minggu untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap dan praktik pemilihan jajanan sekolah.

2. Intervensi yang diberikan kepada pengelola kantin sekolah kelompok intervensi yang dilakukan dengan cara memberikan pembinaan mengenai pengelolaan kantin sehat, pembagian modul, pengamatan dalam pengelolaan kantin dan mengadakan wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah diadakan pembinaan. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai cara mengelola kantin dalam mengolah dan menyediakan jajanan sebanyak 4 kali dalam 8 minggu.

### Analisis Data

Analisis Data Kuantitatif. Uji yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk menguji perbedaan pengetahuan, sikap dan praktik siswa antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Selanjutnya dilakukan uji *Mann Whitney U* untuk mengetahui perbedaan antara kelompok perlakuan dan kontrol dalam hal pengetahuan, sikap dan praktik siswa.

Analisis Data Kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk

menganalisa perubahan praktik pengadaan makanan jajanan oleh pengelola kantin sekolah. Pada penelitian kualitatif, teknik analisa data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas.

### Etika Penelitian

*Ethical Clearence* diperoleh dari komisi etik penelitian kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (FK UNDIP) No. 808/EC/FK-RSDK/2016.

**Tabel 4. Skor Pengetahuan Siswa Kelompok Perlakuan dan Kontrol**

Kelompok	Perlakuan		Kontrol		p
	Mean	±SD	Mean	±SD	
Skor <i>Pre-test</i>	10,6	1,2	10,7	1,8	0,120
Skor <i>Post-test</i>	12,2	1,2	11,6	1,5	0,001
Peningkatan Skor	1,6	1,1	0,9	1,4	0,001

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan Siswa

Pengetahuan siswa dinilai dari jawaban tes sebanyak 13 soal berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Perbedaan pengetahuan siswa antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor *pretest* pengetahuan siswa sebelum dilaksanakan intervensi berupa pendidikan gizi dan pembinaan kantin sehat oleh peneliti pada kelompok perlakuan tidak berbeda nyata dengan nilai pada kelompok kontrol dengan  $p=0,120$ . Skor *post-test*

pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan lebih

tinggi daripada pengetahuan siswa pada kelompok kontrol dengan  $p=0,001$ . Hal ini memberikan pengertian bahwa pengetahuan siswa mengenai pemilihan jajanan pada kelompok perlakuan meningkat setelah diberikan pendidikan gizi. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra, dkk (2013) yang penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian makanan jajanan, pendidikan gizi, dan suplementasi besi terhadap status gizi, pengetahuan gizi, dan status anemia pada siswa sekolah dasar. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pemberian pendidikan gizi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan gizi siswa.

### Sikap Siswa

**Tabel 5. Skor Sikap Siswa Kelompok Perlakuan dan Kontrol**

Kelompok	Perlakuan		Kontrol		p
	Mean	±SD	Mean	±SD	
Skor <i>Pre-test</i>	15,9	1,3	16,2	1,5	0,097
Skor <i>Post-test</i>	19,3	1,8	19,2	1,7	0,637
Peningkatan Skor	3,5	1,2	3,0	0,9	0,002

Sikap siswa dinilai dari jawaban kuesioner sebanyak 12 item pernyataan yang telah diuji sebelumnya. Perbedaan sikap siswa antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ditampilkan pada Tabel 5. Tabel di atas menunjukkan bahwa skor *pre-test* sikap siswa sebelum

dilaksanakan intervensi oleh peneliti pada kelompok perlakuan tidak berbeda dengan nilai pada kelompok kontrol dengan  $p=0,097$ . Skor *post-test* sikap siswa diberikan pendidikan gizi dan pembinaan kantin sehat pada kelompok perlakuan lebih tinggi daripada sikap siswa pada

kelompok kontrol dengan  $p=0,637$ . Hal ini memberikan pengertian bahwa terdapat perubahan positif pada sikap siswa dalam hal pemilihan jajanan di sekolah pada kelompok perlakuan setelah diberikan pendidikan gizi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widajanti, dkk. (2009) menunjukkan pula bahwa ada

pengaruh pemberian perlakuan berupa komik makanan jajanan sehat dan bergizi terhadap sikap siswa sekolah dasar. Siswa yang telah mendapatkan informasi tentang makanan sehat, akan cenderung lebih memperhatikan makanan jajanan yang akan dikonsumsi.

## Praktik Siswa

**Tabel 6. Skor Praktik Siswa Kelompok Perlakuan dan Kontrol**

Kelompok	Perlakuan		Kontrol		p
	Mean	±SD	Mean	±SD	
Skor <i>Pre-test</i>	39,4	4,4	38,8	4,0	0,128
Skor <i>Post-test</i>	51,5	5,8	49,7	5,5	0,009
Peningkatan Skor	12,1	2,9	10,9	3,7	0,014

Praktik siswa dinilai dari jawaban kuesioner sebanyak 13 item pernyataan yang telah diuji keabsahannya. Perbedaan sikap siswa antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ditampilkan pada Tabel 6. Terlihat bahwa skor *pre-test* praktik sebelum dilaksanakan intervensi pendidikan gizi dan pembinaan kantin sehat oleh peneliti pada kelompok perlakuan tidak berbeda dengan nilai pada kelompok kontrol dengan  $p=0,128$ . Skor *post-test* praktik siswa diberikan intervensi pada kelompok perlakuan lebih tinggi daripada praktik siswa pada kelompok kontrol dengan  $p=0,009$ . Hal ini memberikan pengertian bahwa terdapat

perubahan positif pada praktik siswa dalam hal pemilihan jajanan di sekolah pada kelompok perlakuan setelah diberikan pendidikan gizi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman, et al (2012) dengan desain *cross-sectional* menunjukkan bahwa pelatihan tentang keamanan pangan dan pengetahuan tentang keamanan pangan berpengaruh terhadap praktek keamanan pangan. Pelatihan sangat penting untuk menjaga praktik kebersihan makanan. Kebersihan makanan yang tidak memadai merupakan ancaman potensial terhadap keamanan makanan dan kesesuaian untuk konsumsi.

**Tabel 7. Hasil Uji Beda Posttest dan Pretest Data Pengetahuan, Sikap dan Praktik Siswa Kelompok Perlakuan & Kelompok Kontrol**

Variabel	Mean		Uji Beda p*
	Pre	Post	
Kelompok Perlakuan			
Pengetahuan	10,6	12,2	0,001*
Sikap	15,9	19,3	0,001*
Praktik	39,4	51,5	0,001*
Kelompok Kontrol			
Pengetahuan	10,7	11,6	0,001*
Sikap	16,2	19,2	0,001*
Praktik	38,8	49,7	0,001*

Keterangan:

\* uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

### Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Pengujian peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik siswa sesudah mendapatkan pendidikan gizi dan pembinaan kantin sehat pada satu kelompok digunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan, untuk variabel pengetahuan siswa hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,001$ , artinya terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi, membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi pendidikan gizi. Variabel sikap siswa, diketahui nilai  $p = 0,001$  berarti bahwa terdapat perbedaan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi. Sikap siswa sesudah intervensi lebih tinggi dibanding sebelum intervensi. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada sikap siswa sebelum dan sesudah mendapatkan

intervensi pendidikan gizi. Hasil lainnya menunjukkan pula bahwa uji beda praktik siswa diperoleh nilai  $p = 0,001$ , artinya terdapat perbedaan praktik siswa sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi, membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada praktik siswa sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi pendidikan gizi.

Hasil uji beda pada kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikan pada variabel pengetahuan, sikap maupun praktik ( $p=0,001$ ). Artinya, pengetahuan, sikap dan praktik siswa kelompok kontrol juga mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, pengetahuan, sikap dan praktik siswa kelompok perlakuan setelah intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik siswa kelompok perlakuan juga lebih baik dibanding kelompok kontrol. Peningkatan pada kelompok perlakuan ini dikarenakan para siswa telah mendapatkan informasi tentang gizi, keamanan pangan dan kantin sehat lebih banyak sehingga menambah pengetahuannya.

**Tabel 8. Hasil Uji Beda Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Siswa Kelompok Perlakuan dan Kontrol**

Variabel	Mean Peningkatan		Uji Beda	
	Perlakuan	Kontrol	<i>p</i>	Ket
Pengetahuan	1,6	0,9	0,001	Signifikan*
Sikap	3,5	3,0	0,002	Signifikan*
Praktik	12,1	10,9	0,014	Signifikan*

Keterangan:

\* uji *Mann Whitney U*

### Uji Beda Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Siswa Kelompok Perlakuan dan Kontrol

Tabel 8 menunjukkan hasil uji beda dengan menggunakan uji *Mann Whitney U* untuk skor peningkatan pengetahuan siswa kelompok perlakuan dan kelompok kontrol diperoleh nilai  $p = 0,001$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan pengetahuan siswa kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Nilai

peningkatan kelompok perlakuan lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan siswa sesudah mendapatkan pendidikan gizi di kelompok perlakuan.

Pada Tabel 8 di atas terlihat pula bahwa hasil uji beda untuk skor peningkatan sikap siswa kelompok perlakuan dan kelompok kontrol diperoleh nilai  $p = 0,001$ . Hal ini berarti terdapat

perbedaan yang signifikan antara peningkatan sikap siswa kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Nilai peningkatan kelompok perlakuan lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan peningkatan sikap siswa sesudah mendapatkan pendidikan gizi pada kelompok perlakuan.

Hasil lainnya pada Tabel 8 di atas dapat diketahui pula untuk skor peningkatan praktik siswa kelompok

perlakuan dan kelompok kontrol diperoleh nilai  $p = 0,001$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan praktik siswa kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Nilai peningkatan kelompok perlakuan lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan peningkatan praktik siswa sesudah mendapatkan pendidikan gizi pada kelompok perlakuan.

### Pembinaan Kantin Sehat

**Tabel 9. Rangkuman Hasil Wawancara dengan Pengelola Kantin**

No	Pertanyaan	Sebelum Pembinaan		Sesudah Pembinaan	
		Kantin Perlakuan	Kantin Kontrol	Kantin Perlakuan	Kantin Kontrol
1.	Jenis makanan yang dijual	Makanan ringan : popcorn, pilus, bakso goreng, chiki, gorengan, nasi goreng, nasi soto	Makanan ringan : popcorn, pilus, bakso goreng, chiki, gorengan, gorengan, kue basah, bakso, mie instant	Makanan ringan : biskuit, aneka makanan gorengan, kue basah, nasi goreng, nasi soto	Makanan ringan : popcorn, pilus, bakso goreng, chiki, gorengan, kue basah, bakso, mie instant
2.	Waktu memasak makanan basah	Persiapan hari sebelumnya dan malam hari	Tidak membuat sendiri, titipan orang lain	Malam hari dan subuh	Tidak membuat sendiri, titipan orang lain
3.	Cara memilih dan penggunaan pewarna makanan	Melihat merek pewarna makanan serta tanggal kadaluarsa. Menggunakan secukupnya	Tidak pernah menggunakan pewarna makanan	Melihat merek pewarna makanan serta tanggal kadaluarsa. Menggunakan secukupnya	Tidak pernah menggunakan pewarna makanan
4.	Cara memilih dan penggunaan penyedap rasa	Segala jenis dipakai : MSG maupun bumbu instant	Menggunakan jenis penyedap rasa seadanya	Tidak menggunakan MSG tetapi menggunakan kaldu instant	Menggunakan jenis penyedap rasa seadanya
5.	Cara menyajikan makanan basah	Meletakkan dalam wadah plastik dibiarkan terbuka	Menaruh dalam kotak kue terbuka	Meletakkan dalam wadah plastik yang tertutup	Menaruh dalam etalase terbuka
6.	Jenis minyak goreng yang digunakan	Minyak goreng curah dan kemasan	Minyak goreng curah	Minyak goreng kemasan	Minyak goreng curah
7.	Cara memilih dan menggunakan saos	Apapun saos yang tersedia di pasar tradisional	Tidak memperhatikan apapun, yang penting saos telah tersaji	Merk, tanggal kadaluarsa, warna saos, yang diproduksi dengan QC	Tidak memperhatikan apapun, yang penting saos telah tersaji
8.	Tempat dan cara membeli <i>snack</i> kemasan	Membeli di pasar	Membeli di pasar dan hanya terkadang memperhatikan tanggal kadaluarsa	Membeli di pasar dan selalu memperhatikan tanggal kadaluarsa	Membeli di pasar dan hanya terkadang memperhatikan tanggal kadaluarsa
9.	Jenis minuman yang disajikan	Es teh, es sirup, minuman kemasan, pop ice, minuman bubuk	Es teh, es sirup, minuman kemasan, pop ice	Es teh, es sirup, minuman kemasan, es jus	Es teh, es sirup, minuman kemasan, pop ice
10.	Pewarna yang digunakan dalam minuman	Tanpa pewarna makanan	Tanpa pewarna makanan	Tanpa pewarna makanan	Tanpa pewarna makanan

No	Pertanyaan	Sebelum Pembinaan		Setelah Pembinaan	
		Kantin Perlakuan	Kantin Kontrol	Kantin Perlakuan	Kantin Kontrol
11.	Pemanis yang digunakan dalam minuman	Tanpa pemanis buatan	Terkadang memakai pemanis buatan	Tanpa pemanis buatan	Terkadang memakai pemanis buatan
12.	Waktu memeriksa kadaluarsa minuman	Kadang-kadang	Seperlunya saja	Setiap membeli dari pasar	Seperlunya saja
13.	Melindungi makanan dari debu	Menutup makanan dengan Koran	Menutup makanan dengan kertas, menggunakan obat nyamuk bakar	Menutup makanan dengan plastik dan meletakkan lem perekat lalat	Menutup makanan dengan kertas, menggunakan obat nyamuk bakar
14.	Waktu membersihkan kantin	Setiap hari sebelum dan sesudah berjualan	Setiap hari sebelum dan sesudah berjualan	Setiap hari sebelum dan sesudah berjualan	Setiap hari sebelum dan sesudah berjualan
15.	Cara membersihkan kantin	Membersihkan sampah sisa makanan, mengepel lantai	Membersihkan sampah sisa makanan, mengepel lantai	Membersihkan sampah sisa makanan, mengepel meja dan lantai dengan cairan pembersih	Membersihkan sampah sisa makanan, mengepel lantai
16.	Dampak makanan tidak sehat	Ya, bisa menyebabkan anak sakit	Ya, mempengaruhi kesehatan anak	Ya, bisa menyebabkan anak sakit	Ya, mempengaruhi kesehatan anak
17.	Cara agar makanan tetap sehat	Mengusir serangga, lalat-lalat, menutup makanan,	Mengusir lalat-lalat, menutup makanan	Selalu menjaga kebersihan kantin, selalu mengecek tanggal kadaluarsa makanan yang diujakan, menutup makanan agar tidak terkena debu	Mengusir lalat-lalat, menutup makanan
18.	Sumber air yang digunakan	Air berasal sumur artesis	Air berasal dari sumur artesis	Air berasal dari sumur artesis	Air berasal dari sumur artesis

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola kantin di SD yang mendapatkan perlakuan pembinaan kantin sehat dapat dikatakan bahwa pengelola lebih baik dalam memberikan sajian makanan jajanan dibandingkan sebelum mendapatkan perlakuan. Semula kantin menjual makanan ringan kemasan seperti popcorn, pilus dan biskuit, namun setelah pembinaan kantin sehat, pengelola mengurangi penjualan makanan ringan kemasan dengan hanya menjual biskuit saja, makanan yang lainnya hasil olahan sendiri dari bahan-bahan segar. Sedangkan pada kantin kelompok kontrol masih menjual makanan ringan kemasan dan mie instan.

Waktu memasak dan persiapan, sebelum pembinaan kantin sehat biasanya dilakukan di satu hari sebelumnya dan malam hari, setelah diberikan pembinaan

pengelola kantin mempersingkat waktu persiapan dengan waktu pengolahan yaitu pada malam hari dan subuh hari itu juga kantin akan berjualan. Sedangkan di kantin kelompok kontrol semua makanan yang dijual adalah titipan dari orang-orang. Hanya mie instan saja yang membuat sendiri.

Cara memilih pewarna makanan, penyedap makanan, minyak goreng dan saus semula pengelola kantin terkadang memilih dan memakai yang curah tanpa brand, namun setelah mendapatkan pembinaan kantin sehat pengelola memilih bahan-bahan makanan tersebut yang kemasan, mempunyai brand dan memperhatikan masa kadaluarsanya. Sedangkan pada kantin kelompok kontrol menggunakan bahan-bahan seadanya tanpa memperhatikan

kualitas dan cenderung memilih yang curah karena harganya murah.

Teknik penyajian makanan dan minuman sebelum mendapatkan pembinaan hanya ditempatkan di kotak plastik tanpa tutup namun setelah mendapatkan pembinaan, makanan ditempatkan dalam box plastic tertutup. Sedangkan pada kantin kelompok kontrol, makanan disajikan di dalam etalase tanpa penutup.

Cara menjaga kebersihan di lingkungan sekitar kantin, pada kelompok perlakuan, membersihkan setiap hari sebelum dan sesudah berjualan tanpa menggunakan cairan pembersih, namun setelah diberikan pembinaan, pengelola kantin rutin membersihkan sebelum dan sesudah berjualan dengan cairan pembersih sesuai tempat yang akan dibersihkan, Jika lantai menggunakan pembersih lantai dan jika meja menggunakan air bersih yang dicampur dengan cairan cuci piring kemudian dibilas kembali. Sedangkan pada kelompok kontrol cara membersihkannya sudah rutin sebelum dan sesudah berjualan namun tidak menggunakan cairan pembersih.

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan pihak pengelola kantin di atas, terlihat bahwa pengelola kantin SD perlakuan memiliki praktik yang baik dalam menyediakan makanan jajanan di kantin. Tindakan tersebut merupakan cerminan dari sikap pengelola yang bertanggung jawab terhadap apa yang diujakan kepada siswa. Hal ini menjadi salah satu faktor penunjang bagi peningkatan gizi siswa SD.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian pendidikan gizi dan pembinaan kantin sehat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap dan praktik siswa

sekolah dasar dalam memilih makanan jajanan.

Pemberian pendidikan gizi bagi siswa sekolah menjadi salah satu usaha promosi kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan perubahan sikap dan praktik siswa mengenai gizi dan keamanan pangan, sehingga pada akhirnya mendorong siswa untuk memilih makanan jajanan yang sehat di kantin sekolah. Melalui pendidikan gizi, siswa mendapatkan informasi tambahan dan penjelasan tentang pentingnya gizi dan bahaya makanan yang tidak sehat, sehingga siswa lebih memahami berbagai hal terkait dengan makanan jajan yang sehat. Selain itu, pembinaan bagi pengelola kantin dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para pengelola kantin untuk menyediakan makanan jajanan sehat bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan POM. 2016. Software Ayo Cek Gizi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). 18 Juli 2016. Diunduh dari :<http://standarpangan.pom.go.id/berita/aplikasi-ayo-cek-gizi-pangan-jajanan-anak-sekolah-pjas>
- BPOM. 2018. Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah. Diunduh dari:<http://www.pom.go.id/new/index.php/view/pers/165/Keamanan-Pangan-Jajanan-Anak-Sekolah.html>.
- Candra, Adhitya Aji., Budi Setiawan, dan M. Rizal M. Damanik. 2013. Pengaruh Pemberian Makanan Jajanan, Pendidikan Gizi, dan Suplementasi Besi terhadap Status Gizi, Pengetahuan Gizi, dan Status Anemia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Juli 2013, 8(2): 103—108
- Eliana D, dan Solikhah. 2012. Pengaruh Buku Saku Gizi terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Pada Anak Kelas 5 SD Muhammadiyah Dadapan Desa

- Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta, *Jurnal Kesmas UAD*, ISSN : 1978 – 0575
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang*. Tangerang; Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang.
- Widajanti L, Chriswardani Suryawati, Anung Sugihantono. 2009. Pengaruh Komik Makanan Jajanan Sehat dan Bergizi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 6, No. 1, Juli 2009: 19–23
- Matvienko. 2007. *Impact of a Nutrition Education Curriculum on Snack Choices of Children Ages Six and Seven Years*, *American Journal of Public Health Research*, 2015, Vol. 3, No. 1, 1-7
- Rahman M, Mohd. Taha Arif, Kamaluddin Bakar, & Zainab bt Tambi. 2012. *Food Safety Knowledge, Attitude and Hygiene Practices among The Street Food Vendors in Northern Kuching City, Sarawak*, *Borneo Science* 31: September 2012
- Mudiani NPR, Nursanyato H, Gumala NMY. 2018. Status Gizi dan Kontribusi Konsumsi Makanan Jajanan Anak Sekolah di SD 2 Penatih Denpasar Timur. *Jurnal Ilmu Gizi*. 7(1):26-28
- Nuryanto. 2011. Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktek Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Gizi Indonesia* (ISSN : 1858-4942
- Pradipta H, Aditya, Djallalluddin, Meitria. 2013. Hubungan Praktik Jajan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Berkala Kedokteran* Vol. 9 No. 1 April 2013
- Profil Kesehatan Kota Semarang 2014. Dinas Kesehatan Semarang, [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Kusmandayu T and Lailatul Muniroh. 2012. *Relationship Between the Level of Knowledge and Street Food Consumption Patterns with Nutritional Status of Children*, *International Conference on Nutrition and Food Sciences IPCBEE vol. 39 (2012)* © (2012) IACSIT Press, Singapore
- Wei Lin, Hsiao-Chi Yang, Chi-Ming Hang MS & Wen-Harn Pan. 2007. *Nutrition Knowledge, Attitude, and Behavior Of Taiwanese Elementary School Children*. *Asia Pacific Journal) Clinical Nutrition* 16 Suppl 2:534-46 February 2007